



PENGARUH POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN ADVERSITY QUOTIENT DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI KOTA TANGERANG

Nining Purwaningsih ¹⁾
Teknik Megaster ²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹⁾Nining@umt.ac.id

²⁾megasterteknik@umt.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Entrepreneurial Mindset, Adversity Quotient and Entrepreneurship Education on student entrepreneurial interest in the city of Tangerang. Entrepreneurship education is intended as a learning process to change students' attitudes and mindsets on entrepreneurial career choices. The sampling technique used is purposive sampling, Research respondents used were students from universities in the city of Tangerang. This research is included in quantitative research. The data source in this study is primary data. The data is used by distributing questionnaires directly. The data analysis method used is Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the help of LISREL software. Research Results show that entrepreneurial mindset influences entrepreneurial interest with a correlation value of 0.63, which means that entrepreneurial mindset has a positive direction towards entrepreneurial interest. , adversity quotient influences entrepreneurial interest with a correlation value of 0.58, which means adversity quotient has a positive directional effect on entrepreneurial interest. entrepreneurship education has an effect on entrepreneurial interest with a correlation value of 0.66 which means that entrepreneurship education has a positive influence on entrepreneurial interest.

Keyword: Entrepreneurial Mindset, Adversity Quotient and Entrepreneurship Education towards Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Wirausahawan menyumbang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan bernegara, salah satunya adalah di sektor ketenagakerjaan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting didalam pembangunan. Sumber utama kemakmuran terlihat dari pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari para pelaku ekonomi.



Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Tangerang dari data ditahun 2005 sebanyak 1.537.244 sampai tahun 2016 sebanyak 2.093.706 maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah angkatan kerja (Data BPS Kota Tangerang). Saat ini jumlah sarjana yang menganggur di Indonesia sedikitnya tercatat 626.000 orang, Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, angka pengangguran tiap tahun meningkat. Pada tahun 2014 jumlah pengangguran terbuka sebanyak 79.368 orang. Kemudian pada 2015 jumlah pengangguran itu naik menjadi 88.000 orang. Tahun 2016 menjadi 90.001 orang. Pengangguran ini di dominasi dari kelulusan SMP, SMA/SMK, hingga Sarjana. Sementara, jumlah lowongan yang dibutuhkan perusahaan setiap tahun hanya mencapai 4.000 lowongan. Akibatnya pengurangan angka pengangguran itu tak dapat dituntaskan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amos dan Alex (2014) menunjukkan bahwa jenis kelamin, latar belakang orang tua sebagai wirausaha, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan yang meliputi perilaku, kondisi lingkungan yang mendukung dan dukungan akademik berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Muhammad Shohib (2013) meneliti 100 siswa-siswa SMU/SMK yang sedang mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara adversity quotient dengan minat entrepreneurship.

Wulandari, Pudyantini dan Giyatno (2012) meneliti pengaruh adversity quotient, modal yang dimiliki dan pengaruh jaringan terhadap minat berwirausaha terhadap mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adversity quotient, modal yang dimiliki dan pengaruh jaringan berpengaruh baik simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha dengan variabel yang berpengaruh paling kuat adalah modal. Mahasiswa dikota Tangerang berperan penting sebagai pembentukan ekosistem wirausaha muda yang kondusif , dengan menjadi wirausaha muda yang tangguh , visioner, inovatif, serta memiliki keinginan yang kuat agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan berdaya saing.

Pola pikir para sarjana saat ini pada umumnya berorientasi menjadi seorang pekerja seperti menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, bila dilihat dari jumlah lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia justru melahirkan para pencari kerja baru (*job seeker*) bukan pencipta lapangan kerja (*jobcreator*). Maka Pengaruh Perguruan tinggi dalam membentuk sumber daya yang terdidik (*well-educated*) diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas sehingga mengurangi jumlah pengangguran .

Berdasarkan uraian diatas yang membahas perlunya memiliki pola pikir dan minat dalam berwirausaha. Salah satunya dengan mempelajari mata kuliah yang diharapkan menjadi jembatan bagi mahasiswa dalam memulai suatu usaha adalah mata kuliah kewirausahaan. Dengan mengambil mata kuliah kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha dan memiliki gambaran untuk membuka usaha sendiri. Selain itu dari mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh dapat



memberikan wawasan mengenai pilihan karir mahasiswa di masa yang akan datang, sehingga diharapkan mahasiswa lebih memiliki alternatif pilihan karir, selain menjadi pegawai negeri maupun pegawai swasta. Dengan memiliki usaha sendiri mereka bisa memiliki kebebasan dalam menerapkan ide-ide kreatif dan juga memberi lapangan pekerjaan bagi orang lain.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa?
2. Apakah *Adversity Quotient* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa?
3. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa
2. Untuk menguji pengaruh *Adversity Quotient* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa
3. Untuk menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Pengertian Minat Usaha

Tarmudji dalam Ginting dan Yuliawan (2015) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta atau menyuruh.

Super dan Crites dalam Ginting dan Yuliawan (2015) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Dapat disimpulkan minat kewirausahaan adalah suatu perasaan ketertarikan dalam mencipta, mengorganisasi, dan menjalankan sebuah usahanya sendiri.

Menurut Putra dan Reno Aditia (2012), minat berwirausaha dapat terlihat dari kemauannya bekerja lebih keras, bersedia menanggung risiko dan mencari cara baru atas output yang akan dihasilkan, selalu belajar dari apa yang telah dialami sebelumnya.

B. Pola Pikir Kewirausahaan

Dalam membentuk suatu pola pikir kewirausahaan berperan besar untuk mempertahankan persaingan ekonomi (McGrath dan MacMillan,



2000). Kreativitas merupakan sarana untuk membuka potensi terpendam dalam diri seseorang, karena kreativitas adalah cara utama untuk menggali potensi kewirausahaan. Risiko menurut Forlani dan Mullin (2000) mencerminkan tingkat ketidakpastian prospektif yang terkait dengan hasil. Menurut Johnson (2009) individu dengan pola pikir tetap memiliki kepercayaan diri rendah, mereka cenderung mengadopsi tujuan kinerja yang rendah, yang selanjutnya menyebabkan mereka menjadi seseorang yang cenderung biasa-biasa saja. Namun, ketika dihadapkan dengan tantangan individu dengan pola pikir berkembang, di sisi lain percaya bahwa suatu "kemampuan dan keberhasilan dapat dimiliki karena belajar", pemikiran yang dapat tumbuh dan berubah dengan usaha dan percaya dengan dirinya akan membuat seseorang terbiasa dalam menghadapi kesulitan dan cenderung menjadikannya pembelajaran untuk bekal dalam kegiatan berwirausaha.

C. Pengertian *Adversity Quotient*

Adversity dalam kata Bahasa Inggris memiliki arti kegagalan atau kemalangan (Alfiyah, dalam Agung, 2015). Adversity dalam bahasa Indonesia memiliki arti kesulitan atau kemalangan dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi ketidakbahagiaan, kesulitan, atau ketidakberuntungan. Adversity quotient adalah kemampuan berfikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan. Hari Lasmono (dalam Sunarya, Sudaryono, & Saefullah, 2011) mengungkapkan bahwa dalam bisnis ataupun karier tidak cukup hanya mengandalkan IQ dan EQ saja namun diperlukan AQ. Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) menyatakan AQ merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan orang untuk bisa mengatasi segala kesulitan serta hambatan saat seseorang mengalami kegagalan.

D. Pengertian *Pendidikan Kewirausahaan*

Menurut Fatoki (2014) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat dan budaya diantara individu dan masyarakat umum.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Kadarsih (2013), pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Wibowo (dalam Wahyono, 2013) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al. (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa dipakistan.



E. Pengembangan Hipotesis

1. Pola Pikir Kewirausahaan dan minat berwirausaha

Membentuk pola pikir kewirausahaan sangat penting untuk mempertahankan persaingan ekonomi (McGrath dan MacMillan, 2000). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:
Hipotesis 1 : Pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

2. *Adversity Quotient* dan minat berwirausaha

Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) menyatakan AQ merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan orang untuk bisa mengatasi segala kesulitan serta hambatan saat seseorang mengalami kegagalan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Adversity Quotient* dengan dimensi *control*, *ownership*, *reach* dan *endurance* berpengaruh terhadap minat berwirausaha

3. Pendidikan berwirausaha dan minat wirausaha

Pendidikan kewirausahaan menjadi factor yang sangat dominan dalam menumbuhkan dan mengembangkan perilaku dan jiwa untuk berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014) Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. yaitu mencari Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan, *Adversity Quotient* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Tangerang.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa di 5 Univeristas yang ada di Kota Tangerang . Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-10 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Penggunaan skala 1-10 (skala genap) untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah, sehingga akan menghasilkan respon yang mengumpul di tengah (*grey area*). Berikut kategori pengukuran;



Sangat tidak
setuju/buruk

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Sangat setuju/
baik

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang berada di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan non *probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling*, peneliti memilih sampel purposif secara subjektif dan dalam pemilihan sampel digunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand 2006). Syarat sampel pada penelitian ini adalah sampel Mahasiswa di Kota Tangerang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang berada di Universitas Kota Tangerang Adalah Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Budhi, Universitas Negeri Islam, Universitas Amik Raharja

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas atau independen
Variabel independen pada penelitian ini adalah Pola Pikir, *Adversity Quotient* dan Pendidikan Kewirausahaan
2. Variabel terikat atau dependen
Variabel dependen dalam hal ini adalah Minat Berwirausaha

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Pola Pikir Kewirausahaan (ξ_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang (X_1) • Inovatif (X_2) • Kreatif (X_3) <p>Sumber: (Dhliwayo dan Vuuren, 2007), (McGrath dan MacMillan, 2000)</p>
<i>Adversity Quotient</i> (ξ_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Control (X_4) • Origin (X_5) • Reach (X_6) • Endurance (X_7) <p>Sumber: Tjiharjadi (2007)</p>
Pendidikan Kewirausahaan (ξ_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan berwirausaha (X_8) • Ilmu dan Wawasan berwirausaha (X_9) • Peluang Bisnis (X_{10}) • Mampu menghadapi resiko (X_{11}) • Memiliki Keterampilan (X_{12}) <p>Sumber : (Bukirrom 2014),</p>



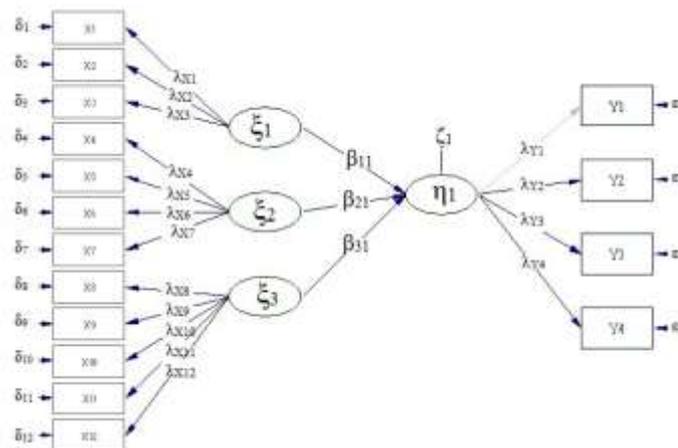
Minat berwirausaha (η_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ketergantungan (Y_1) • Lingkungan sosial (Y_2) • Senang menjadi berwirausaha (Y_3) • Keinginan berwirausaha sebagai profesi (Y_4) • Ingin membuat lapangan kerja Sumber: Deden Setiawan 2016, Suharti dan Sirine (2011)
---------------------------------	---

E. Metode Analisis

Karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstraknya, dan juga model pengukuran bersifat struktural, maka pendekatan dalam permodelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak LISREL. (sampai disini upload)

Langkah-langkah analisis dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

1. Merancang persamaan struktural (*structural equation*)
Perancangan ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk.
2. Merancang model pengukuran (*measurement model*)
Perancangan model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.
3. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian



Gambar 1. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

Keterangan:

- ξ_1 : Pola Pikir Kewirausahaan
- ξ_2 : *Adversity Aquetient*
- ξ_3 : Pendidikan Kewirausahaan
- η_1 : Minat Berwirausaha
- $X_1 - X_3$: Indikator Pola Pikir Kewirausahaan
- $X_4 - X_8$: Indikator *Adversity Quetient*



- $X_9 - X_{11}$: Indikator Pendidikan Kewirausahaan
 $Y_1 - Y_4$: Indikator minat berwirausaha
 β_{11} : Koefisien Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha
 β_{21} : Koefisien *Adversity Quotient* terhadap Minat berwirausaha
 β_{31} : Koefisien Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha
 $\lambda_{X1} - \lambda_{X3}$: Koefisien Pola Pikir Kewirausahaan
 $\lambda_{X4} - \lambda_{X7}$: Koefisien *Adversity Quotient*
 $\lambda_{X8} - \lambda_{X12}$: Koefisien Pendidikan Kewirausahaan
 $\lambda_{Y1} - \lambda_{Y4}$: Koefisien Minat Berwirausaha
 ζ_1 : Galat Minat Berwirausaha
 $\delta_1 - \delta_3$: Galat indikator Pola Pikir Kewirausahaan
 $\delta_4 - \delta_7$: Galat indikator *Adversity Quotient*
 $\delta_{11} - \delta_{14}$: Galat indikator Pendidikan Kewirausahaan
 $\varepsilon_1 - \varepsilon_4$: Galat indikator Minat berwirausaha

4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. *Structural Model*

Structural model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya.

$$\begin{aligned}\eta_1 &= \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{21}\xi_2 + \gamma_{31}\xi_3 + \zeta_1 \\ \eta_2 &= \beta_{12}\eta_1 + \zeta_2\end{aligned}$$

b. *Measurement Model*

Measurement model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikatornya.

$$\begin{aligned}X_1 &= \lambda_{X1}\xi_1 + \delta_1 \\ X_2 &= \lambda_{X2}\xi_1 + \delta_2 \\ X_3 &= \lambda_{X3}\xi_1 + \delta_3 \\ X_4 &= \lambda_{X4}\xi_2 + \delta_4 \\ X_5 &= \lambda_{X5}\xi_2 + \delta_5 \\ X_6 &= \lambda_{X6}\xi_2 + \delta_6 \\ X_7 &= \lambda_{X7}\xi_2 + \delta_7 \\ X_8 &= \lambda_{X8}\xi_3 + \delta_8 \\ X_9 &= \lambda_{X9}\xi_3 + \delta_9 \\ X_{10} &= \lambda_{X10}\xi_3 + \delta_{10} \\ X_{11} &= \lambda_{X11}\xi_3 + \delta_{11} \\ X_{12} &= \lambda_{X12}\xi_3 + \delta_{12} \\ Y_1 &= \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1 \\ Y_2 &= \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2 \\ Y_3 &= \lambda_{y3}\eta_1 + \varepsilon_3 \\ Y_4 &= \lambda_{y4}\eta_2 + \varepsilon_4\end{aligned}$$

5. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*



Uji kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan beberapa ukuran kesesuaian model (*Goodness of Fit*). Indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah sebagai berikut

Tabel 2 Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit Index*)

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>
$\chi^2 - Chi-square$	χ^2 Hitung diharapkan kecil dari χ^2 Tabel
<i>Significance probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$< 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$< 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand (2006)

6. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi sebesar (α) = 5% = 0,05. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96.

Sehingga:

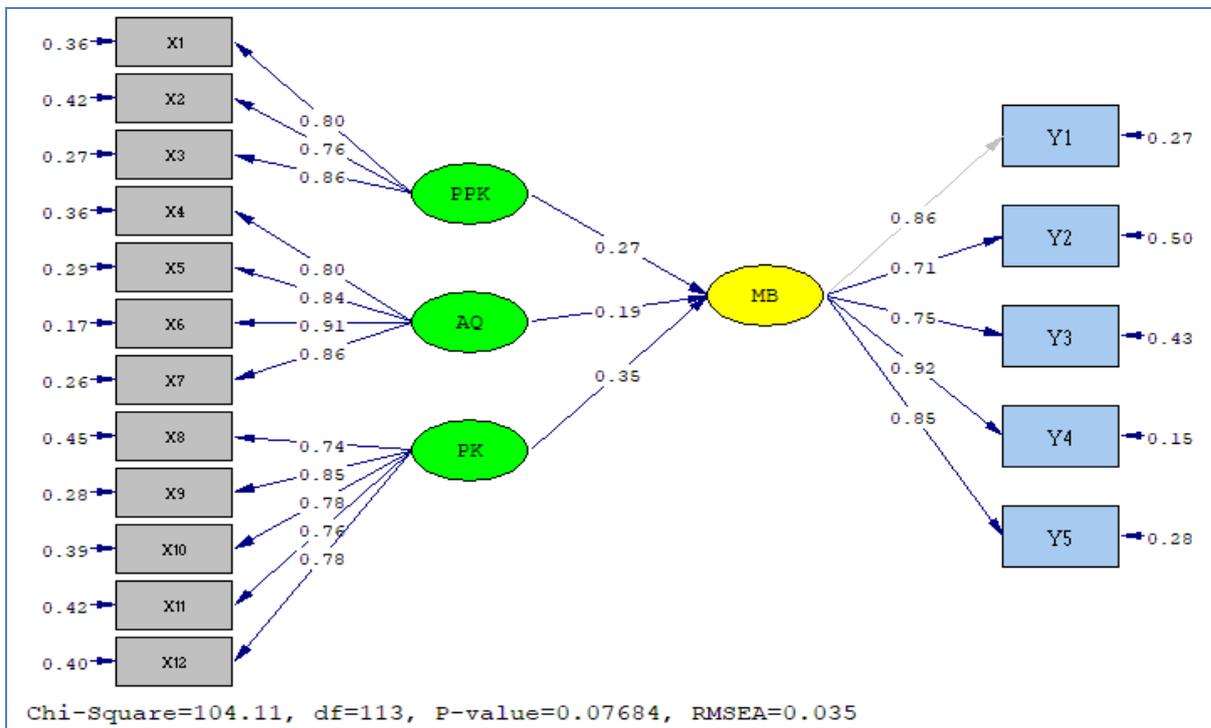
- Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-hitung} < 1,96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-hitung} > 1,96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Model Pengukuran (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi hubungan antara variabel dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Bila nilai *loading factor* suatu indikator lebih dari 0,70; maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai *loading factor* kurang dari 0,70; maka harus dikeluarkan dari model

Berikut adalah evaluasi model pengukuran terhadap indikator pola pikir kewirausahaan (PPK), *adversity quotient* (AQ), pendidikan kewirausahaan (PK) dan minat berwirausaha (MB).



Gambar 2. Basic Model (Standardized Solutions)

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat dibuat Nilai *Loading Factor* Indikator yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Nilai *Loading Factor* Indikator

Indikator	Loading Factor
X1 ← Pola Pikir Kewirausahaan (PPK)	0,80
X2 ← Pola Pikir Kewirausahaan (PPK)	0,76
X3 ← Pola Pikir Kewirausahaan (PPK)	0,86
X4 ← Adversity Quotient (AQ)	0,80
X5 ← Adversity Quotient (AQ)	0,84
X6 ← Adversity Quotient	0,91
X7 ← Adversity Quotient	0,86
X8 ← Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,74
X9 ← Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,85
X10 ← Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,78
X11 ← Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,76
X12 ← Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,78
Y1 ← Pendidikan Kewirausahaan (MB)	0,86
Y2 ← Pendidikan Kewirausahaan (MB)	0,71
Y3 ← Pendidikan Kewirausahaan (MB)	0,75
Y4 ← Pendidikan Kewirausahaan (MB)	0,92
Y5 ← Pendidikan Kewirausahaan (MB)	0,85

Sumber: Data primer diolah (2019)



Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 4, setiap indikator yang membentuk konstruk memiliki *loading factor* lebih dari 0,70; maka dapat dinyatakan semua indikator valid. Evaluasi selanjutnya adalah pemeriksaan reliabilitas konstruk yang menggunakan dua ukuran (Hair dkk., 2006), yaitu:

- (1) *Construct Reliability Measure* (CR), dengan persyaratan nilai $CR \geq 0,70$.
- (2) *Average Variance Extracted Measure* (AVE), dengan persyaratan nilai $AVE \geq 0,50$.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Construct Reliability* (CR) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Nilai *Construct Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Konstruk	CR	AVE
Pola Pikir Kewirausahaan (PPK)	0,91	0,77
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	0,94	0,79
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,93	0,74
Motivasi Berwirausaha (MB)	0,95	0,79

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4, semua nilai *construct reliability* (CR) $\geq 0,70$; berarti reliabilitas konstruk terpenuhi, dan juga semua nilai *average variance extracted* (AVE) $\geq 0,50$; berarti ukuran kelayakan terpenuhi.

B. Evaluasi *Goodness of Fit* (GOF)

Tujuan evaluasi GOF adalah menguji kesesuaian model dengan data statistik. Berikut ringkasan ukuran kesesuaian model seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Ukuran Kesesuaian Model

Indikator GoF	Ukuran yang Diharapkan	Hasil Estimasi	Kesimpulan
<i>Ch-square</i>	$df=113, \alpha=5\% < 138,81$	104,11	<i>Good Fit</i>
<i>Significancy Probability</i>	$\geq 0,05$	0,077	<i>Good Fit</i>
RMSEA	$< 0,08$	0,035	<i>Good Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,97	<i>Good Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,92	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	$< 2,00$	0,92	<i>Good Fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	0,98	<i>Good Fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0,98	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5, ukuran kesesuaian model yang diperoleh memiliki indeks kesesuaian model yang baik (*good fit*), maka dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.



C. Evaluasi Model Struktural

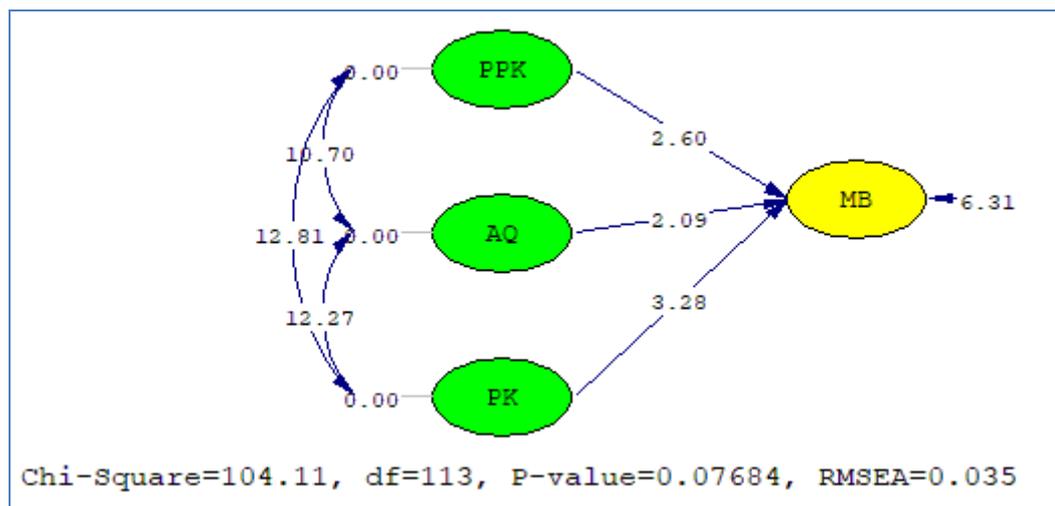
Langkah pertama untuk mengevaluasi model struktural adalah melihat *covariance matrix* dari variabel laten yang menunjukkan nilai korelasi antara konstruk seperti pada Tabel 7

Tabel 6. Nilai Korelasi Antar Konstruk

	MB	PPK	AQ	PK
MB	1,00			
PPK	0,63	1,00		
AQ	0,58	0,62	1,00	
PK	0,66	0,68	0,65	1,00

Sumber: Data primer diolah (2019)

Setelah diketahui nilai korelasi antar konstruk, kemudian untuk melihat signifikansi hubungan jalur antara konstruk maka dilihat t-hitung jalur pada gambar 3. dan Tabel 7 berikut ini:



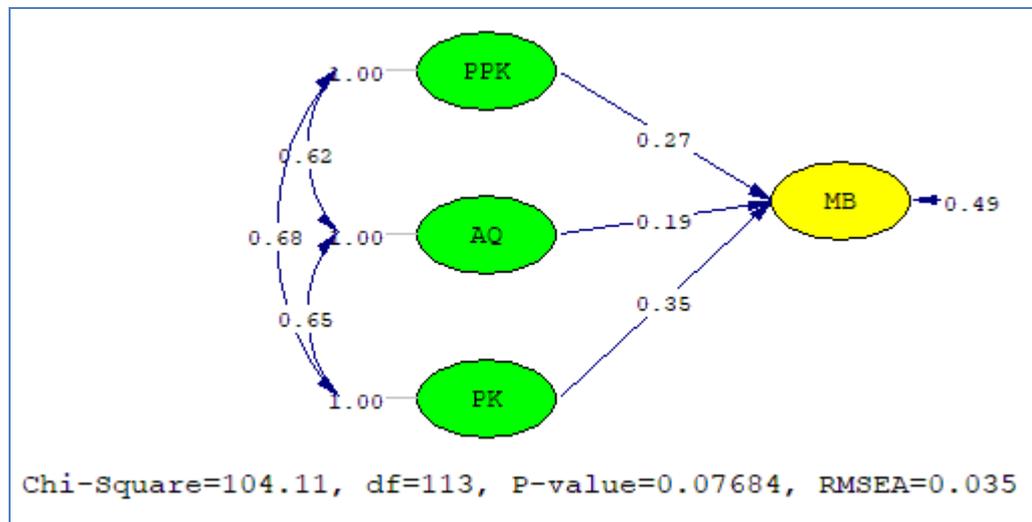
Gambar 3. Structural Model (t-Values)

Tabel 7. Nilai t-hitung Jalur Antar Konstruk

Jalur	t-hitung
PPK -> MB	2,60
AQ -> MB	2,09
PK -> MB	3,28

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 7 semua nilai t-hitung jalur > 1,96; maka semua hubungan jalur antar konstruk bersifat signifikan. Sedangkan nilai koefisien jalur antara konstruk dapat dilihat pada Gambar 4 dan Tabel 8 berikut ini.



Gambar 4. *Structural Model (Standardized Solutions)*

Tabel 8. Koefisien Jalur Antara Konstruk

Jalur	Koefisien
PPK → MB	0,27
AQ → MB	0,19
PK → MB	0,35

Sumber: Data primer diolah (2019)

Untuk mendapatkan persentase pengaruh antara konstruk maka koefisien jalur dikalikan nilai korelasi antara konstruk kemudian dikalikan 100% seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Pengaruh Antara Konstruk

Jalur	Koefisien	Nilai Korelasi	Persentase Pengaruh
PPK → MB	0,27	0,63	17,01%
AQ → MB	0,19	0,58	11,02%
PK → MB	0,35	0,66	23,10%

Sumber: Data primer diolah (2018)

D. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis melakukan interpretasi dari masing-masing pengaruh variable independen terhadap variable dependen berikut ini:

a. Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t-hitung hubungan jalur antara pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 2,60 > 1,96; maka H1 diterima, artinya pola pikir kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan minat berwirausaha.



Berdasarkan hasil penelitian, pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai korelasi sebesar 0,63 yang berarti pola pikir kewirausahaan memberikan pengaruh sedang berarah positif terhadap minat berwirausaha. Persentase pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 17,01%; berarti kompetensi sumber daya manusia berkontribusi sebesar 17,01% terhadap minat berwirausaha. Arah hubungan positif pola pikir kewirausahaan dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi pola pikir kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha.

b. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t-hitung hubungan jalur antara *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha sebesar $2,09 > 1,96$; maka H_2 diterima, artinya *adversity quotient* mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, *adversity quotient* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai korelasi sebesar 0,58 yang berarti *adversity quotient* memberikan pengaruh sedang berarah positif terhadap minat berwirausaha. Persentase pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha sebesar 11,02%; berarti kompetensi sumber daya manusia berkontribusi sebesar 11,02% terhadap minat berwirausaha. Arah hubungan positif *adversity quotient* dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi minat berwirausaha.

c. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t-hitung hubungan jalur antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar $3,28 > 1,96$; maka H_3 diterima, artinya pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai korelasi sebesar 0,66 yang berarti pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh sedang berarah positif terhadap minat berwirausaha. Persentase pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 23,10%; berarti pendidikan kewirausahaan berkontribusi sebesar 23,10% terhadap minat berwirausaha. Arah hubungan positif pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.
- Adversity quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.
- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.



Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran yang diberikan antara lain:

a. Saran Operasional

Minat berwirausaha memerlukan pola pikir kewirausahaan, *adversity quotient*, dan pendidikan kewirausahaan.

b. Saran Akademis

Dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi dengan unit analisis berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, Widya, Inka. 2015, "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 2, September 2015: 145–166.
- Alibeli, Madalla A. & Chris Johnson. 2009, "*Environmental Concern: A Cross National Analysis*" *International and Cross-Cultural Studies*; Vol. 3, Issue 1
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amos, Ayuo & Kubasu Alex. 2014. *Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and Entrepreneurial Intentions of Students in Kenya*, *European Journal of Business and Management*
- Dhliwayo, S. & Van Vuuren, J.J. 2007. *The strategic entrepreneurial thinking imperative. Act a Commerci*: 123-134
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Fatoki, Olawale. 2014. *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7): 294-299.
- Hein B. 2011, *Why Do Some Study Disciplines Produce More Entrepreneurs Than Others?* Master Thesis, Maastricht University, Entrepreneurship and SME Management, Maastricht, Netherland
- Kadarsih, Retno, 2011, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*
- Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Jupe UNS, Vol, 2 No, 1 tahun 2013, Hal, 95-106
- Kasih, Yulizar. 2013. "Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah STIE MDP: Forum Bisnis dan Kewirausahaan* 2 (2): 164-181.



- Mcgrath, R. G. and I. MacMillan. 2000. *The Entrepreneurial Mindset*. Boston USA :Harvard Business school Press.
- Putra, Reno Aditia, 2012. Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen, F.E Universitas Negeri Padang), *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Prof. Dr. Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)". Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA.
- Romli, R. A. 2013. Perbedaan pola pikir kewirausahaan dan adversity quotient pada mahasiswa psikologi universitas negeri malang yang berorientasi terhadap pencipta lapangan kerja dan pencari kerja. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Malang*. Vol. 01, No. 01, 1-12.
- Sunarya, P. O., Sudaryono., & Saefullah, A. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Susilaningsih. 2012. "Konstruksi Model Program Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pendekatan - 14 - AJEFB - Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business | Vol. I No. 01 (2017 - 2018) Sequential Exploratory Mixed Research Design Berbasis Multi Kasus. Universitas Negeri Malang." Disertasi.
- Stoltz. G poul. *Adversity Quotient*. 2000. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang
- Shohib, Muhammad. 2013. Adversity Quotient dengan Minat Entrepreneurship, *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, Vol. 1, No. 1.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modeling* dengan LISREL 8.8. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyono, 2013, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar
- Wulandari, S.Z, Pudyantini, Asteria dan Yayat Giyatno, 2012, Analysing the influence of adversity quotient networking and capital through the entrepreneurial intentions of unsoed's student, *Prosiding Seminar Nasional Unsoed*, Vol 2, No. 1. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.